

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
DASAR NEGERI GEBANG RAYA 1 TANGERANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:
Girian Aditya Christie
NIM. 10604224129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang Tahun 2016”, yang disusun oleh Girian Aditya Christie, NIM. 10604224129 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2016
Pembimbing,



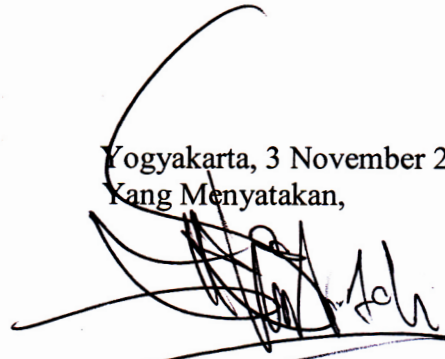
Nurhadi Santoso, S.pd, M.pd
NIP. 19740217 2008 121 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang Tahun 2016”, yang disusun oleh Girian Aditya Christie, NIM. 10604224129, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 November 2016
Yang Menyatakan,



Girian Aditya Christie
NIM. 10604224129

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang Tahun 2016”, yang disusun oleh Girian Aditya Christie, NIM. 10604224129 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 13 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurhadi Santoso, M. Or	Ketua Penguji		9-2-2017
2. Indah Prasetyawati TPS, M. Or	Sekretaris Penguji		9-2-2017
3. Saryono, M. Or	Penguji Utama		5-2-2017

Yogyakarta, Februari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001,

MOTTO

نَطَائِبُ الْعِلْمِ : طَائِبُ الْبَّ حَمَّةٍ ، طَائِبُ الْمِنْم : رُنُّنُ الْإِسْلَامِ وَيُعْطَى أَجْرَهُ مَعَ النَّبِيِّ

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “.

(HR. Turmudzi)

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Mamaku tersayang Thuti Edi Astutiningsih dan Papaku tercinta Suprayitno yang tiada henti-hentinya selalu mendukung dan selalu mendoakan aku di setiap doamu agar anakmu ini sukses, selesai sudah perjuanganku untuk mendapatkan gelar sarjana, gelar yang membuat ibu bangga kepadaku, senyuman ibu yang selalu membuatku menjadi semangat walaupun hati ibu terasa sedih dan kesepian selama satu tahun ini karena kesibukanku untuk meraih gelar ini, semua ini masih belum terbayarkan untuk kasih sayang ibu dan bapak yang tulus kepadaku selama ini, Kasih ibu sepanjang masa. *I LOVE YOU.*
2. Terima kasih juga kepada Mas Loedi dan Ka Fanny untuk doanya, Mas Jonet Mba Putri dan Mba Lala yang selalu bangga dengan apa yang aku kerjakan. Juga kepada Adikku Rizky Syahputra yang telah sama-sama berjuang dalam menjalani kehidupan dan tak henti-hentinya mendoakan kakakmu ini. Terima Kasih kepada Bapak, Ibu, Riah Agustin dan tante Nuri karena terus mendoakan agar aku cepat lulus. *I LOVE YOU.*

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
DASAR NEGERI GEBANG RAYA 1 TANGERANG
TAHUN 2016**

Oleh:
Girian Aditya Christie
NIM. 10604224129

ABSTRAK

Pada peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016, berdasarkan observasi selama ini beberapa siswa ada yang sudah mahir dan ada yang belum dapat bermain futsal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang yang berjumlah 24 siswa putra. Instrumen yang digunakan adalah Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013), dengan validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 12,5% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 50% (12 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,00% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 12,5% (3 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,61, tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 masuk dalam kategori “kurang”.

Kata kunci: *keterampilan dasar, bermain futsal, SD N Gebang Raya I Tangerang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang Tahun 2016” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan

waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nur Rohmah Muktiani S. Pd., M. Pd. selaku Pembimbing Akademik yang terus memotivasi tanpa henti dan selalu berdoa untuk kesuksesan skripsi ini.
6. Bapak Nurhadi Santoso, S.pd., M.pd selaku Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, Guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 3 November 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Keterampilan.....	8
2. Hakikat Futsal.....	12
3. Teknik Dasar Futsal.....	14
4. Karakteristik siswa Sekolah Dasar.....	23
5. Hakikat Ekstrakurikuler.....	24
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi Hasil Penelitian	46
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	46
D. Saran-saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Sepakbola dengan Futsal.....	15
Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal	39
Tabel 3. Skala T untuk Tes Keterampilan	39
Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal SD Negeri Gebang Raya 1 Tangerang	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang I Tangerang	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>)	17
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola (<i>Controlling</i>)	18
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>).....	19
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>).....	20
Gambar 5. <i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki.....	21
Gambar 6. <i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki.....	21
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul (<i>Heading</i>)	22
Gambar 8. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun	37
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang Tahun 2016	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	51
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	52
Lampiran 3. Surat Izin dari SEKDA Yogyakarta	53
Lampiran 4. Lembar Pengesahan	54
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	55
Lampiran 6. Data Penelitian.....	60
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	61
Lampiran 8. Laporan Kartu Bimbingan.....	62
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan tahun 2000 olahraga futsal mulai dikenal di Indonesia. Meskipun olahraga futsal sangat besar. Hal ini terlihat dengan dipercayanya Indonesia menjadi tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia tahun 2002. Bahkan sekarang sudah ada kompetisi regular yang diadakan oleh PSSI yang bernama Liga Futsal Indonesia. Liga Futsal tersebut berada di bawah naungan Badan Futsal Nasional dan kompetisi futsal tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2004. Penyelenggaraan Liga Futsal Nasional membuat masyarakat lebih tahu lagi tentang olahraga futsal. Peminat futsal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Selain dari kalangan masyarakat, peningkatan terhadap minat olahraga futsal juga terjadi dari kalangan siswa-siswa sekolah dasar yang hingga saat ini banyak sekolah-sekolah di kota besar yang mengadakan ekstrakurikuler futsal demi mendukung minat para siswa untuk berprestasi di luar materi pembelajaran di dalam kelas.

Olahraga futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat diminati di kalangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya peminat olahraga futsal ini dikarenakan olahraga futsal sangat mudah dimainkan oleh siapapun saja. Olahraga futsal juga menjamur dan mempengaruhi pada kalangan pelajar salah satunya siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak jasa yang menawarkan fasilitas atau lapangan futsal serta sering

diselenggarakannya kejuaraan-kejuaraan tingkat sekolah dasar maupun antar klub di setiap daerah.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi minat para siswa terhadap olahraga futsal sebagian besar guru penjasorkes di sekolah dasar telah memberikan pembelajaran tentang futsal melalui pendidikan jasmani kepada para siswa. Adanya olahraga futsal di sekolah maka banyak sekolah yang mengorganisir ekstrakurikuler futsal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal diharapkan bisa menggali dan memaksimalkan potensi siswa dalam bermain futsal.

Banyaknya kejuaraan futsal yang diselenggarakan juga mempengaruhi besarnya minat para siswa terhadap futsal dan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu, banyak kejuaraan yang dilaksanakan maka akan semakin mendorong para siswa SD Negeri Gebang Raya I Tangerang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan (*skill*) dalam permainan futsal sehingga dapat mencapai prestasi maksimal yang diharapkan.

Seiring terus meningkatnya perkembangan futsal di masyarakat, siswa sebagai generasi penerus harus mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang di capai. Oleh sebab itu, SD Negeri Gebang Raya I Tangerang membuat satu wadah bagi para siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dalam ruang lingkup sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB dengan masih menggunakan jasa

penyewaan lapangan futsal sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. SD Negeri Gebang Raya I juga menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih dalam ekstrakurikuler futsal. Adanya ekstrakurikuler futsal diharapkan dapat meningkatkan minat dan memacu siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan berprestasi di kejuaraan-kejuaraan futsal yang diselenggarakan di kota Tangerang. Namun pada kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I ini belum mengarah kepada tujuan yang memang sudah banyak diarahkan oleh sekolah-sekolah lain yang juga mengadakan ekstrakurikuler di sekolah yaitu berkompetisi dan meraih prestasi dalam kejuaraan-kejuaraan futsal tingkat sekolah dasar.

Ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal menggunakan teknik dasar futsal dengan teknik yang masih keliru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kebanyakan dari siswa peserta ekstrakurikuler belum mengerti tentang teknik dasar seperti apa yang lebih dominan digunakan dalam olahraga futsal. Padahal apabila di lihat lebih dalam, banyak teknik-teknik yang memang sedikit didominasi dalam permainan futsal. Beberapa teknik keterampilan dalam permainan futsal yang masih keliru terjadi pada saat mengoper (*passing*), banyak siswa peserta ekstrakurikuler yang masih menggunakan punggung kaki dalam melakukan operan bola. Dalam teknik mengontrol (*controlling*), ada beberapa siswa yang menggunakan kaki bagian dalam dan pada saat menembak (*shooting*) siswa lebih banyak menggunakan kaki bagian dalam. Mengoper (*passing*) dalam permainan futsal lebih banyak

menggunakan kaki bagian dalam karena memang jangkauan *passing* dalam permainan futsal terbilang lebih pendek dan banyak mendarat. Mengontrol bola (*controlling*) dalam permainan futsal juga sedikit terlihat berbeda karena para pemain futsal lebih banyak menggunakan telapak kaki saat mengontrol bola. Hal ini disebabkan banyaknya *passing* yang mendarat dalam permainan futsal. Akan tetapi, tetap menyesuaikan dengan datangnya arah bola pada saat pemain menerima *passing*. Teknik terakhir yang digunakan dalam permainan futsal adalah pada saat menembak bola (*shooting*). Teknik menembak pada permainan futsal sendiri lebih banyak menggunakan teknik menembak bola dengan bagian ujung kaki.

Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SD Negeri Gebang Raya I Tangerang juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Saat materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Alokasi waktu yang digunakan dalam ekstrakurikuler di sekolah ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa pelatih kurang memaksimalkan pelatihan

teknik dasar bermain futsal yang memang menjasi inti dari keterampilan bermain futsal.

Siswa peserta ekstrakurikuler kurang termotivasi perihal prestasi yang dapat dicapai dari program ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang. Oleh sebab itu, peserta belum pernah mendapatkan pengalaman dari suatu perlombaan yang mana dapat meningkatkan mental dan kerjasama tim antar pemain dalam berkompetisi di kejuaraan-kejuaraan antar siswa sekolah dasar yang diselenggarakan di Kota Tangerang.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti ingin tahu seberapa baik tingkat keterampilan teknik dasar futsal para siswa peserta ekstrakurikuler futsal. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler menggunakan teknik dasar bermain futsal dengan teknik dasar yang keliru dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.
2. Program pembelajaran teknik dasar bermain futsal kurang mengajarkan dominasi teknik dasar permainan futsal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal.

3. Pembagian alokasi waktu ekstrakurikuler futsal yang masih kurang baik dalam pelatihan teknik dasar bermain futsal.
4. Siswa peserta ekstrakurikuler kurang termotivasi perihal prestasi yang dapat dicapai dari program ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan sehingga penelitian ini dibatasi sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya I Tangerang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa Baik Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SD Negeri Gebang raya I Tangerang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang I Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Dasar Negeri Gebang raya I Tangerang” adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis penelitian ini merupakan bahan perbandingan dan penerapan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan, serta menambah pengetahuan serta pengalaman penelitian.
- b. Bagi Universitas hasil penelitian ini dapat diharapkan dalam menambah referensi yang telah dimiliki, khususnya mengenai topik tingkat keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa SD Negeri Gebang Raya I Tangerang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan tentang teknik dasar bermain futsal .
- b. Bagi guru olahraga, penelitian ini dapat digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan program pelatihan olahraga futsal sehingga bisa berjalan dengan baik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 57), Keterampilan adalah “derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan orang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut”.

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 83) mengemukakan bahwa “ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu verbal-kognitif, tahapan motorik dan tahapan otomatisasi”. Tiga tahap belajar di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan Verbal-Kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerakan baru kepada peserta didik. Instruksi, demonstrasi, film clips, dan informasi verbal lainnya secara khusus memberikan manfaat dalam tahapan ini. Tujuan pelajarannya adalah agar peserta didik dapat mentransfer informasi yang sudah dipelajari sebelumnya kepada bentuk keterampilan yang dihadapinya sekarang.

b. Tahapan Motorik

Pertama kali yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahapan ini adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri, rasa percaya diri. Peserta didik mulai membangun program motorik untuk menyempurnakan suatu gerakan. Ketidak konsistensian dari satu kali latihan ke latihan yang lain dilihatnya sebagai upaya peserta

didik untuk mencari solusi baru mengenai gerakannya. Konsistensi secara berangsur-angsur meningkat dan gerakannya mulai stabil danantisipasi meningkat. Tahapan motori secara umum lebih lama dari pada tahapan verbal-kognitif, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan.

c. Tahapan Otomatisasi

Pada tahapan ini program motorik sudah berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah menjadi terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu. Nampak dilakukan dengan gerakan rileks tapi mantap.

Istilah keterampilan sulit untuk dideskripsikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjuk aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambar tingkat keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperhalus bisa disebut keterampilan. Misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata 'keterampilan' yang dimaksud adalah sebagai benda. Di pihak lain, keterampilan juga bisa digunakan sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

Jika memperhatikan kondisi dari kedua hal yang digambarkan di atas, maka istilah 'keterampilan' tersebut harus didefinisikan dengan dua cara. Pertama, dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya agar bisa disebut suatu keterampilan. Kedua, dengan menganggapnya sebagai kata sifat. Yang sudah dilakukan orang selama ini dalam kaitannya dengan istilah keterampilan baru terbatas pada penjabaran definisi konteks yang terakhir.

Keterampilan menurut Agus Mahendra (2012) menyatakan pendapat Schmidt (1991) yang mengatakan bahwa "keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum". Masih menurut Agus Mahendra (2012) menyatakan pendapat E.R. Guthrie, bahwa "keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif". Kedua definisi diatas, walaupun menyatakan secara berbeda namun sama-sama memiliki unsur-unsur pokok yang menjadi ciri dari batasan keterampilan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Di dalam keterampilan terdapat beberapa tujuan yang berhubungan dengan lingkungan yang diinginkan, misalnya menahan posisi handstand dalam senam atau meyelesaikan umpan ke depan dalam sepakbola. Dalam pengertian ini, keterampilan dibedakan dari gerakan yang mesti memiliki tujuan yang berhubungan dengan lingkungan tertentu seperti menggoyang-goyangkan jari tangan tanpa memiliki tujuan (Shmidt, 1991)
- b. Di dalam keterampilan pun terkandung keharusan pun bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir tersebut

dilaksanakan dengan kepastian yang maksimum, terlepas dari unsur kebetulan atau untung-untungan. Jika seseorang harus melakukan suatu keterampilan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relatif harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga (Singer, 1980).

- c. Keterampilan menuju pada upaya yang ekonomis, dimana energi yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus semaksimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Dalam hal ini Schmidt mencatat bahwa dalam beberapa tugas gerak tertentu, efisiensi tenaga ini bukanlah tujuan utama, misalnya mengharuskan pelakunya menyalurkan tenaganya dalam takaran yang maksimal. Kaitan pengeluaran energi yang minimum berlaku dalam hal pengorganisasian gerak atau aksi yang tidak hanya dalam arti energi tubuh saja, melainkan juga menunjuk pada pengeluaran energi secara psikologis atau mental. Bergerak secara keras tetapi kaku menunjukkan pengeluaran energi tubuh yang tidak efisien. Demikian juga selama pelaksanaan tugas itu si pelaku merasa tegang, tertekan, atau masih memikirkan secara mendalam tentang gerakan yang dimaksud.
- d. Keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa pengorbanan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya orang yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu dimengerti bahwa mempercepat gerakan suatu tugas akan menimbulkan pengeluaran energi yang semakin besar, di samping membuat gerakan semakin sulit untuk dikontrol ketepatannya. Namun meskipun demikian, lewat latihan dan pengalaman semua unsur yang terlibat dalam menghasilkan gerakan yang terampil perlu dikombinasikan secara serasi. Sebagai perbandingan dari keempat unsur di atas, menurut Agus Mahendra yang dilansir menyatakan pendapat H.W Johnson dalam Singer (1980: 4) mengidentifikasi “adanya empat aspek atau variabel yang mencirikan keterampilan. Keempat aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk, dan kesesuaian”. Artinya, pertama keterampilan harus menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik. Kedua keterampilan harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Ketiga keterampilan pun harus dilaksanakan dengan kebutuhan energi yang minimal (form atau bentuk menunjuk pada usaha yang ekonomis). Dan terakhir, keterampilan pun harus juga adaptif, yaitu tetap cakap meskipun dibawah kondisi yang berbeda-beda.

Sebagai perbandingan dari ketiga sumber diatas, menurut pendapat H. W. Jhonson dalam Singer (1980: 4) mengidentifikasi adanya aspek yang mencirikan keterampilan, ketiga aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk dan kesesuaian. Artinya, keterampilan harus ditampilkan dalam batasan waktu tertentu, yang menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik, kedua keterampilan harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Ketiga keterampilan harus juga adaptif, yaitu tetap cakap meskipun di bawah kondisi yang berbeda-beda.

Kesimpulan dari berbagai definisi keterampilan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan lingkungan dengan cara:

- a. Memaksimalkan keterampilan prestasi.
- b. Meminimalkan pengeluaran energi tubuh dan energi mental.
- c. Meminimalkan waktu yang digunakan.

2. Hakikat Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani Saat piala dunia digelar di Uruguay, dalam bahasa portugis permainan tersebut dikenal dengan nama *Futebol de salao* dan dalam bahasa spanyol lebih dikenal dengan nama *futbol sala*, yang memiliki arti yang sama sepakbola ruangan dan dari kedua bahasa tersebut muncullah singkatan yang mendunia yaitu futsal (Asmar Jaya, 2008: 1).

Agus Susworo Dwi Mahendro, Saryono, Yudanto (2009: 146-147), berpendapat “bahwa futsal merupakan penyeragaman permainan

sepakbola murni diseluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan”.
Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola. Permainan futsal lebih dikenal dengan sepakbola yang mini. Permainan futsal memang identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari pemain sepakbola. Perbedaan antara futsal dan sepakbola hanya pada *law of the game* saja, sedangkan elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih 1 banding 6, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan.

Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 13) “permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki selain 5 pemain utama, setiap regu juga memiliki pemain pengganti”. Olahraga ini juga mensyaratkan kecepatan gerak dari para pemainnya karena dalam permainan futsal bola bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki.

Oleh sebab itu, pemain futsal di tuntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik serta determinasi yang tinggi dari setiap pemainnya. Sama seperti sepakbola, setiap tim wajib memanipulasi bola karena kemenangan suatu tim ditentukan oleh banyaknya suatu tim menciptakan gol ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011; 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Berikut adalah tabel perbedaan antara permainan futsal dan sepakbola.

Tabel 1. Perbedaan Sepakbola dengan Futsal

Sepakbola	Futsal
Ukuran Bola Nomor 5 Berat bola 410-450	Bola No.4 pantulan lebih berat Berat bola 390-430
11 pemain	5 pemain
3 pergantian	Tanpa batas pergantian
<i>Throw-in</i>	<i>Kick-in</i>
45 menit per babak	20 menit per babak
Tanpa <i>time-out</i>	1 kali <i>time-out</i> per babak
<i>Goal kicks</i>	<i>Goal clereance (throw)</i> Lempar bola
Terdapat <i>offside</i>	Tidak ada <i>offside</i>
Tidak ada batasan pelanggaran	Ada batasa 5 kali pelanggaran
Tidak ada pergantian pemain yang dikeluarkan (mendapat kartu merah)	Pemain yang telah dikeluarkan (mendapat kartu merah) dapat diganti setelah 2 menit atau setelah ada gol

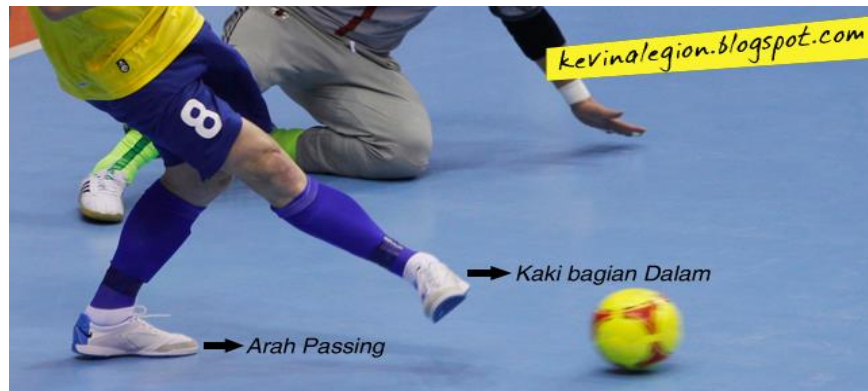
3. Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar merupakan *fundamental* atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, apabila suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Menurut Justinus Lhaksana, (2011; 29), modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi pemain tanpa bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun *timing* yang tepat. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula, seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak dan menyundul bola. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menguasai teknik dasar bermain futsal yang meliputi:

a. Teknik Dasar Mengumpan

Menurut John D. Tenang, (2008: 83) *passing* adalah “operan-operan pendek atau istilah kerennya *passing game*. Karenanya, seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola dengan benar”. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30) Mengoper merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang dibutuhkan oleh pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan operan yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk menguasai keterampilan *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan

tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: Pertama keras, kedua akurat, dan ketiga mendarat.



Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Kesimpulan Teknik Mengumpan :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, buka kaki yang melakukan operan
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk mengumpan. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola dan ditekan kebawah agar bola tidak melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan operan, ayunkan kaki jangan dihentikan.

b. Teknik Dasar Mengontrol Bola (*Controlling*)

Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto (2009: 150) *controlling* adalah “kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola”. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik pemain futsal,

maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan.

Menurut John D. Tenang, (2008: 69) melakukan sentuhan pertama yang sempurna memerlukan *skill* yang vital bagi pemain dalam mengontrol bola ketika menerima operan dari rekannya. Ada beberapa cara mengontrol bola, yakni dengan kaki, paha, dan dada.

Kesimpulan yang diperoleh dari proses *controlling* ialah kemampuan yang sangat penting pada saat pemain futsal menguasai sampai pada saat dimana pemain melakukan langkah selanjutnya yaitu mengumpan, menggiring atau bahkan menembak bola. Dalam proses *controlling* pemain ditekankan untuk lebih banyak menerima bola dengan telapak kaki. Hal yang harus dilakukan dalam menahan bola:

- a) Selalu melihat datangnya bola.
- b) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- c) Sentuh dan tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola (*Controlling*)

c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut John D. Tenang (2007: 70) menyatakan bahwa ketika bola dicungkil kaki memutar kebelakang sehingga bola memutar maka disebut *chip*. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 32) keterampilan *cipping* ini sering di lakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas.

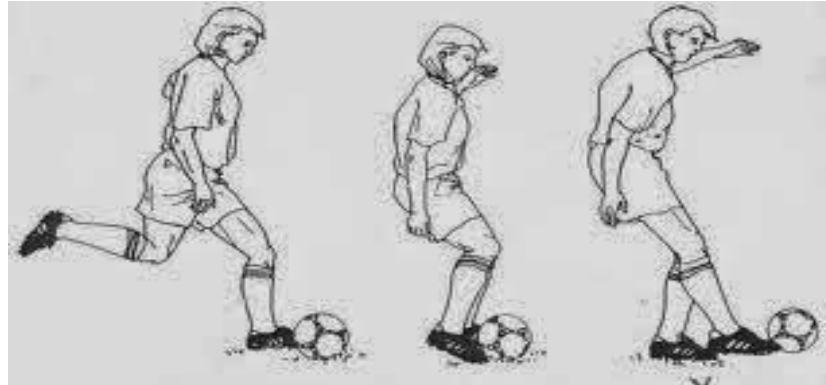
Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 32) untuk mengumpan lambung harus diperhatikan gerakannya sebagai berikut:

- 1) Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, buka kaki yang akan melakukan.
- 2) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- 3) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat dibawah bola menyentuhnya.
- 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 5) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

Kesimpulan Teknik Umpan Lambung:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, buka kaki yang melakukan umpan.
- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.

- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan umpan, ayunkan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

d. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut John D. Tenang (2007: 75) menggiring bola artinya melakukan beberapa sentuhan pada bola. Biasanya kaki dibenturkan pada bagian pinggir bola. Sedangkan Menurut Asmar Jaya (2008: 66) teknik dasar menggiring bola adalah “menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan”. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66) ada beberapa teknik menggiring bola, yaitu:

- 1) Menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam
- 2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar
- 3) Menggiring bola dengan punggung kaki



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Kesimpulan Teknik Dasar Menggiring Bola :

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan saat melakukan *dribbling*
- 3) Fokus pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan

e. Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut John D. Tenang (2008: 84) menembak adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian yang tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap oleh kiper lawan. Sedangkan menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) menembak bola merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.

Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 35) menembak dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain :

- a. Teknik *Shooting* Menggunakan punggung kaki, caranya:

1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
2. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
3. Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
4. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
5. Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola dibagikan bawah dan bola akan melambung tinggi.
6. Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 5. *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

b. Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung.



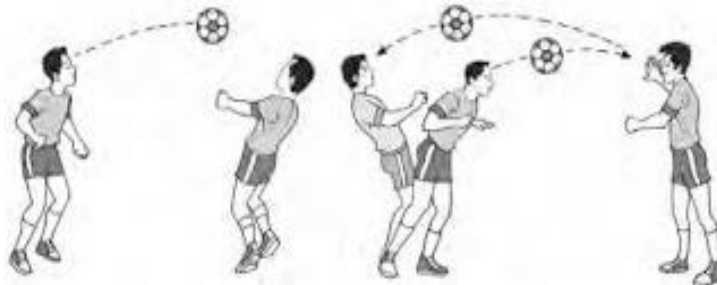
Gambar 6. *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

f. Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut John D. Tenang, (2008: 85-86) Teknik menyundul bola pada permainan futsal sama dengan teknik yang dilakukan dalam permainan sepakbola, namun dalam permainan futsal teknik menyundul bola jarang diterapkan. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Untuk menyundul bola, hendaknya memperlihatkan berikut ini:

1. Lihat datangnya bola.
2. Melengkungkan tubuh.
3. Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
4. Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)
5. Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat kearah yang dituju.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

g. Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal keeper*)

Menurut Asmar Jaya (2008: 67) mengatakan “*goal keeper* atau penjaga gawang mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Karena penjaga gawang merupakan pertahanan paling akhir dalam permainan futsal”. Penjaga gawang harus mencermati arah datangnya

bola dan harus bisa menempatkan posisi dengan baik. Serangan dan pertahanan dimulai dari penjaga gawang, dengan distribusi bola melalui lemparan atau tendangan ke arah pemain lainnya sebuah serangan dapat diawali, begitu juga dalam pertahanan yang rapi dapat dilakukan.

Karakteristik utama penjaga gawang adalah spiritual, mental, dan fisik. Seorang penjaga gawang membutuhkan keberanian, konsentrasi, kepercayaan diri, kecepatan reaksi, kelenturan, keseimbangan, kekuatan. Terdapat dua jenis teknik dasar menangkap bola yaitu teknik menangkap bola atas dan bawah. Selain menangkap penjaga gawang juga memerlukan keterampilan dalam *blocking* atau menghadang bola tendangan lawan, biasanya ini digunakan untuk menghalau tendangan keras yang sangat dekat. Biasanya, satu-satunya pilihan yaitu harus membelokkan atau memblok bola yang datang menyilang atau di area penjaga gawang dengan menggunakan tangan, badan, kaki, ataupun bagian dari badan.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Sugiyanto (2011: 1) ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Anak Sekolah Dasar merupakan anak dengan

kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Menurut Sugiyanto (2011: 5) berikut contoh kebutuhan peserta didik siswa Sekolah Dasar :

1. Anak SD senang bermain
Guru SD seyogyanya merancang model metode pembelajaran yang memiliki unsur permainan didalamnya. Guru juga hendaknya menerapkan pengajaran yang serius tapi santai.
2. Anak SD senang bergerak
Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD hanya dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
3. Anak usia SD senang bekerja dalam kelompok
Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan dalam kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada diterimanya lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat.
4. Anak SD senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.
Anak usia SD belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin dan sebagainya.

5. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa Sekolah atau Universitas, di luar jam belajar kurikulum standart. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak

sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.1) menjelaskan ada 2 alasan ekstrakurikuler dianggap sangat penting. “pertama, untuk memberikan pemahaman kepada anak didik tentang esensi program kurikuler. Misalkan, dalam kegiatan kurikuler diajarkan kepada siswa sejumlah pengetahuan atau sejumlah kemampuan akademik yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran dan pemahaman siswa dalam menangkap esensi dari suatu atau beberapa bidang studi merupakan tujuan diakannya program ekstrakurikuler. Kedua, program ekstrakurikuler diharapkan dapat melayani minat siswa yang sangat beragam, yang tidak terlayani dalam program kurikuler yang telah terstruktur”.

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah “kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik disekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Kesimpulan dari berbagai pengertian tentang hakikat ekstrakurikuler diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler

merupakan kegiatan di luar jam kurikulum standart. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai macam tujuan yaitu:

1. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan program kurikuler
2. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa
4. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan
5. Melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya

b. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.18) “Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, kita perlu memperhatikan pola hubungan antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diharapkan, serta tujuan yang ingin dicapai”. Di bawah ini diberikan beberapa contoh kegiatan yang sesuai dengan bidang atau materi program ekstrakurikuler. Program-program menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.18) yang di maksud antara lain :

1. Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Pembinaan kehidupan yang berbangsa dan bernegara
3. Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur
4. Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan
5. Pembinaan keterampilan, hidup mandiri dan kewiraswastaan
6. Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani
7. Pembinaan apresiasi dan kreasi seni
8. Membantu secara langsung program kurikuler

c. Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.21) keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

a) Sumber daya manusia yang tersedia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci yang sangat menentukan untuk mencapai keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung kepada sumber daya manusia. Yang termasuk ke dalam sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ialah kepala sekolah dan guru-guru.

b) Dana, sarana, dan prasarana

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor dana, sarana, dan prasarana. Masih banyak terjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan kurangnya dana dan kurangnya fasilitas pendukung. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya kalau masalah ini mendapat perhatian semua pihak baik pemerintah maupun pihak masyarakat.

c) Perhatian orang tua siswa

Orang tua siswa sebagai unsur yang berada di luar sekolah juga memiliki peran tersendiri untuk kelancaran program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh sebab itu, kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh

seberapa jauh dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anak-anaknya dalam program ekstrakurikuler.

d. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Perencanaan kegiatan

Menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.22) “Perencanaan kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun oleh kepala sekolah bersama para guru agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, oleh sebab itu, dalam proses perencanaannya perlu memperhatikan waktu atau kalender akademik”. Secara umum komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun program perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang atau materi kegiatan
- 2) Jenis kegiatan
- 3) Tujuan atau hasil yang diharapkan
- 4) Sarana penunjang
- 5) Kendala atau hambatan yang mungkin muncul
- 6) Waktu pelaksanaan

2. Pelaksanan kegiatan

Menurut Asep Herry Hernawan, (2013: 12.23) “Program yang telah disusun, tidak akan bermanfaat dan tidak akan berarti apa-apa tanpa dijabarkan pada proses pelaksanaan”. Agar kegiatan ekstrakurikuler berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini penjelasan beberapa prinsip pelaksanaan :

- 1) Orientasi pada tujuan
Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah sekedar kegiatan yang bersifat rekreatif karena didalamnya terkandung tujuan-

tujuan yang sangat penting untuk pengembangan pribadi siswa secara utuh.

2) Prinsip sosial dan kerjasama

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan kepada pemahaman akan kehidupan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler harus ditumbuhkan sikap sosial dalam arti bekerja sama dalam kelompok secara harmonis, saling membantu, saling menghargai, bersikap toleran dan lain sebagainya.

3) Prinsip motivasi

Keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung kepada motivasi guru dalam membimbing serta motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan.

4) Prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab

Prinsip ini berhubungan dengan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada orang-orang tertentu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler ini sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, selain untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yang tersedia.

5) Prinsip relevan

Prinsip relevansi adalah kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan. Ada dua jenis relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal ialah bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu harus dapat menunjang keberhasilan pencapaian kompetensi sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan relevansi ialah bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.

SD Negeri Gebang Raya I Tangerang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Futsal saat ini merupakan permainan yang paling digemari oleh karena itu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal dan pesertanya mencapai 24 siswa. Pelaksanaannya satu kali seminggu yaitu pada hari minggu pukul 07.30 WIB sampai 09.30 WIB.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun dalam skripsi yang berjudul Tingkat Pengembangan Teknik Dasar Futsal di SD Negeri Gondolayu (Dian Ika P.R.W: 2013).. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Instrumen tersebut memiliki validitastes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943,serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan.

C. Kerangka Berfikir

Futsal adalah permainan tim yang dimainkan dan memperebutkan bola diantara tim satu dengan tim lainnya dengan tujuan dapat memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Pemenang adalah tim yang dapat mencetak gol atau memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada di gawang sendiri. Salah satu penunjang seorang pemain agar dapat memenangkan pertandingan futsal, maka pemain harus memiliki teknik, keterampilan dan kerjasama yang baik dalam permainan futsal. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Teknik dan keterampilan untuk mendorong kemampuan (*skill*) individu seseorang, sedangkan kerjasama

untuk menyatukan tim supaya bisa bermain dengan baik saat menyerang maupun bertahan.

Penelitian ini akan membahas tentang tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa SD Negeri Gebang Raya I Tangerang khususnya peserta ekstrakurikuler futsal. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan teknik dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum dan secara langsung akan mengukur seberapa cepat siswa menyelesaikan teknik dasar bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan melakukan tes”. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal.

B. Definisi Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ialah tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SD Gebang Raya I. Adapun definisi operasional variabel data ini adalah strata yang menunjukkan keajekan atau konsistensi siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar futsal yang di ukur dari tes keterampilan bermain futsal dari (Dian Ika P.R.W: 2013). Kemampuan yang dihitung meliputi teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang akan dilakukan oleh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Penelitian merupakan penelitian populasi karena subjeknya meliputi

semua yang terdapat dalam populasi dan hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga karena subjek tidak terlalu banyak.

Populasi dalam penelitian ini meliputi 24 siswa berjenis kelamin laki-laki di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan rincian kelas 5A berjumlah 13 orang dan kelas 5B sebanyak 11 orang.

D. Instrumentasi dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain usia 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain secara umum, bukan pemain secara spesifik.

Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut :

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan

pemain futsal usia 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; *cones* berjumlah 8 buah; Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan skor hasil tes, peluit.

d. Petugas

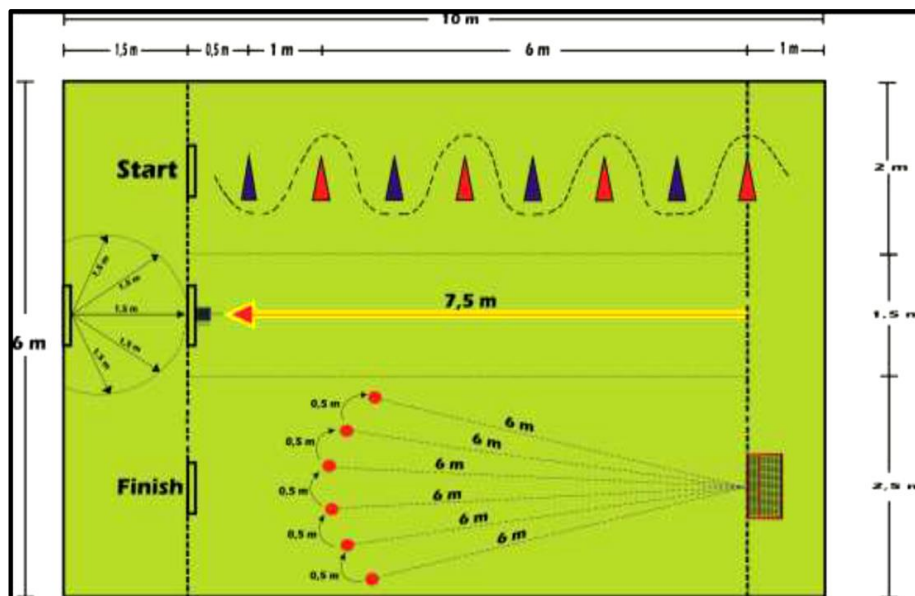
Girian Aditya Christie (pencatat waktu), Rama Koespratama (pencatat data), dan Gangsar Putu Dewo (pengelola alat tes). Pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai

finish setelah itu memberikan hasil waktu kepada petugas pencatat waktu. Petugas lainnya menghitung jumlah bola yang masuk ke gawang kemudian memberikan hasil catatan jumlah bola yang masuk. Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola

yang memantul tidak boleh dijempit di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 8. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun
Sumber: (Dian Ika P.R.W: 2013)

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran akan memperoleh data yang objektif, data yang objektif ini akan memudahkan kita dalam memperoleh

penelitian. Pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar futsal di mulai dengan memberikan pengarahan (*briefing*) kepada seluruh peserta tes keterampilan teknik dasar futsal tentang bagaimana melakukan tes keterampilan teknik dasar futsal. Setelah pengarahan selesai dilakukan, maka dilanjut pada sesi berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing individu, kemudian seluruh peserta tes di minta melakukan pemanasan (*warming up*) berlari keliling lapangan futsal sebanyak dua putaran di tambah dengan melakukan gerakan perenggangan otot untuk menghindari bahaya cedera. Setelah semua persiapan tes sudah dilakukan, maka satu persatu siswa dipersilahkan melakukan berbagai tes keterampilan teknik dasar futsal sesuai dengan urutan nama yang telah di buat oleh penguji. Pada saat tes keterampilan teknik dasar futsal berlangsung, tim penguji bersiap mencatat hasil dari berbagai tes keterampilan teknik dasar futsal yang meliputi pengambilan waktu serta kelengkapan alat tes agar tes keterampilan berjalan dengan efisien (tepat waktu). Bagi siswa yang menunggu giliran ataupun yang telah melakukan tes keterampilan teknik dasar futsal dipersilahkan menunggu di barisan belakang tim penguji. Setelah semua siswa selesai melakukan tes keterampilan teknik dasar futsal, seluruh siswa peserta tes keterampilan teknik dasar futsal di ajak melakukan pendinginan (*cooling up*) dan di tutup dengan berdoa sebagai rasa syukur karena telah dengan baik menyelesaikan tes keterampilan teknik dasar futsal.

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal SD Negeri Gebang Raya I Tangerang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga diubah ke dalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui nilai skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku. Rumus presentase dan norma yang berlaku menurut Anas Sudijono (2003: 40), sebagai berikut :

Rumus Presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal
(Sumber: Dian Ika P. R. W: 2014)

No.	Jumlah T Skor	Kategori
1	128 – 144	Baik Sekali
2	111 – 127	Baik
3	94 – 110	Sedang
4	77 – 93	Kurang
5	60 - 76	Kurang Sekali

Tabel 3. Skala T untuk Tes Keterampilan
(Sumber: Dian Ika P.R.W: 2013)

T skor	Shooting	Waktu	T skor
30		70.00 - 70.99	30
31	1	69.00 - 69.99	31
32		68.00 - 68.99	32
33		67.00 - 67.99	33
34		66.00 - 66.99	34
35		65.00 - 65.99	35
36		64.00 - 64.99	36
37		63.00 - 63.99	37
38		62.00 - 62.99	38
39	2	61.00 - 61.99	39
40		60.00 - 60.99	40
41		59.00 - 59.99	41
42		58.00 - 58.99	42
43		57.00 - 57.99	43
44		56.00 - 56.99	44
45		55.00 - 55.99	45
46		54.00 - 54.99	46
47	3	53.00 - 53.99	47
48		52.00 - 52.99	48
49		51.00 - 51.99	49
50		50.00 - 50.99	50
51		49.00 - 49.99	51
52		48.00 - 48.99	52
53		47.00 - 47.99	53
54		46.00 - 46.99	54
55	4	45.00 - 45.99	55
56		44.00 - 44.99	56
57		43.00 - 43.99	57
58		42.00 - 42.99	58
59		41.00 - 41.99	59
60		40.00 - 40.99	60
61		39.00 - 39.99	61
62		38.00 - 38.99	62
63	5	37.00 - 37.99	63
64		36.00 - 36.99	64
65		35.00 - 35.99	65
66		34.00 - 34.99	66
67		33.00 - 33.99	67
68		32.00 - 32.99	68
69		31.00 - 31.99	69
70	6	30.00 - 30.99	70

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang diperoleh skor terendah (*minimum*) 75,0, skor tertinggi (*maksimum*) 116,0, rerata (*mean*) 90,67, *standar deviasi* (SD) 13,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal SD Negeri Gebang Raya 1 Tangerang

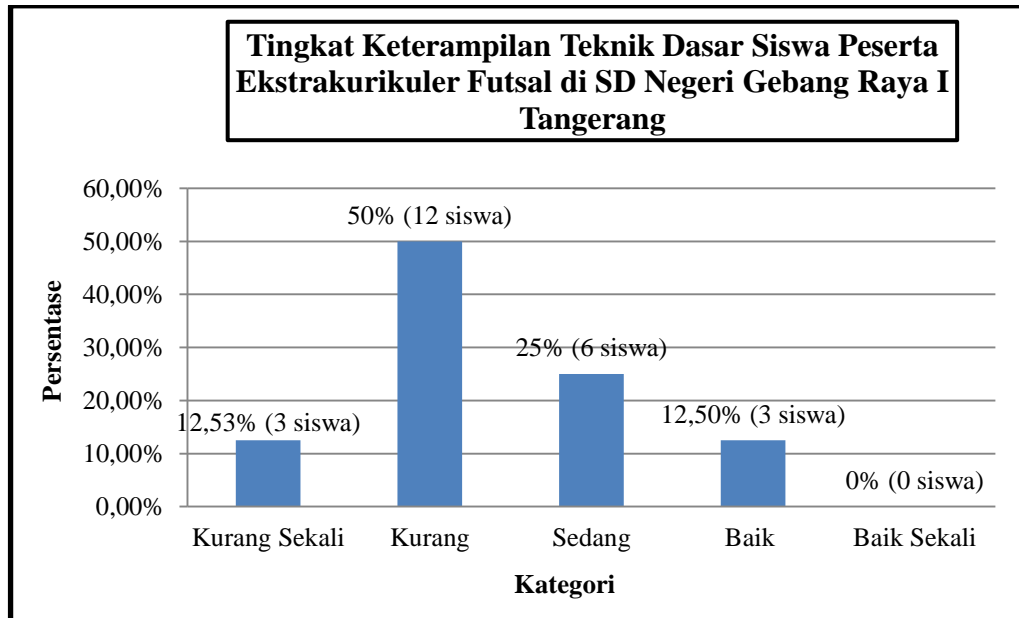
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	90,6667
<i>Median</i>	88,0000
<i>Mode</i>	79,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	13,3894
<i>Minimum</i>	75,00
<i>Maximum</i>	116,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang I Tangerang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	128-144	Baik Sekali	0	0%
2	111-127	Baik	3	12,50%
3	94-110	Sedang	6	25,00%
4	77-93	Kurang	12	50,00%
5	60-76	Kurang Sekali	3	12,5%
Jumlah			24	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka datatingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 tampak pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 12,5% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 50% (12 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,00% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 12,5% (3 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,61, tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 masuk dalam kategori “kurang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang masuk dalam kategori “kurang”. Keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang masih kurang karena pada saat latihan jarang mendapat latihan teknik dasar futsal secara menyeluruh, yang meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Latihan hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal.

Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SD Negeri Gebang Raya I Tangerang juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya. Sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, para peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Dalam materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah

penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan

mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, membuat siswa menjadi malas mengikuti latihan . Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas V yang mengikuti latihan cukup banyak membuat siswa terlaku banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses latihan berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Negeri Gebang Raya 1 Tangerang perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 12,5% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 50% (12 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,00% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 12,5% (3 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembina ekstrakurikuler futsal dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam keterampilan dasar bermain futsal.
2. Dengan diketahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa di sekolah lain.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap kondisi seluruh subjek ketika melakukan tes.
4. Pelaksanaan tes masih kurang baik, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2012). Modul 7 Keterampilan Dan Taksonomi Gerak. Internet [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND._OLAHRAGA/196308241989031- AGUS MAHENDRA/Modul Perkembangan %26 Belajar Motorik Agus Mahendra/Modul 7- Keterampilan dan Taksonomi Gerak.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul%20Perkembangan%20Belajar%20Motorik%20Agus%20Mahendra/Modul%207-%20Keterampilan%20dan%20Taksonomi%20Gerak.pdf), 28 November 2014
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal . Jurnal IPTEK Olahraga, Vol. 11, No. 2, Mei 2009:150.
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000: 57). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep Herry Hermawan. (2013). *Pokok pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Asmar jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Dian Ika P.R.W. , B.M. Wara Kushartanti. 2014. Model Tes Keterampilan DasarFutsal Bagi Pemain KU 10=12 Tahun. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- [Http://www.planet\(futsal.com\)about-futsal1/27/perbedaan-antara-futsal-soccer.sepak-bola](Http://www.planet(futsal.com)about-futsal1/27/perbedaan-antara-futsal-soccer.sepak-bola).
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- John D. Tenang. (2007). *Jurus Pintar Main Bola*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor. 226/C/Kep/O/1992. Jakarta: Mendikbud
- Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Be Champion
- Schmidt, Richard A. (1991). *Motor Learning And Preformance: (From Principle Into Practice)*. Human Kinetics. Champaign, IL.
- Singer, Robert N, Dick, Walter. (1980). *Teaching Physical Education Asystem Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- <http://teknikdasarfutsal.blogspot.co.id/2015/03/teknik-dasar-pemain-futsal.html>

Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://sekolah-dasar.blogspot.com/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 063/UN.34.16/PP/2016. 02 Februari 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta.

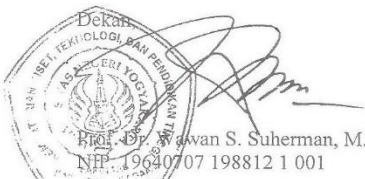
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Girian Aditya Christie.
NIM : 10604224129.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Februari 2016.
Tempat/obyek : SD Negeri Gebang Raya 1 Tangerang.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri Gebang Raya 1 Tangerang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. SD N Gebang Raya 1 Tangerang.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2.



PEMERINTAH KOTA TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN PERIUK
SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG RAYA I

Alamat : Jl. Rajawali 1 Villa Tangerang Indah – Kecamatan Periuk – Tlp. (021)
55732817
KOTA TANGERANG Kode Pos.15132

SURAT KETERANGAN

TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN

NOMOR: 421.1/423/SD.GR.I/XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Gebang Raya I Kec.Periuk Kota
Tangerang menerangkan bahwa :

Nama : GIRIAN ADITYA CHRISTIE
NIM : 10604224129
Program : PGSD Penjas

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah yang saya pimpin saat ini pada tanggal
26 Januari s/d 27 Februari 2016 .

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Periuk, 05 Desember 2016
Kepala SDN Gebang Raya I

H. S.Pd, M.Si
NIP. 196204101982041006

Lampiran 3.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Nomor : 074/587/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Banten
Up. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Banten

SERANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 063/UN.34.IG/PP/2016
Tanggal : 2 Februari 2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dengan judul proposal **"TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG RAYA 1 TANGERANG"** kepada:

Nama : GIRIAN ADITYA CHRISTIE
NIM : 10604224129
No. HP/Identitas : 081804340395 / 3671080204910001
Prodi /Jurusan : PGSD/ Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Lokasi Penelitian : Kota Tangerang, Provinsi Banten
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 27 Februari 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

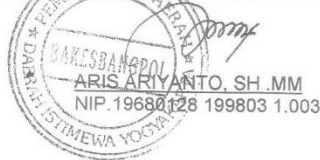
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. POLDAGR DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4.

LEMBAR PENGESAHAN


Proposal Penelitian Tentang

Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa
Peserta Ekstra Kurikuler Futsal Di Sekolah Dasar
Negeri Gebang Raya I Tangerang

Nama : Girian Aditya Christie
NIM : 10604224129
Jurusan/ Prodi : PDSB PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

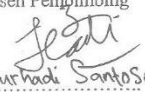
Ketua Jurusan


Dr. Guntur, M. Pd.

NIP. 198 09 26 200604 1 001

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing


Nurhadi Santoso, s.pd., M.pd

NIP. 1979 09 17 2008 121 003

Kasubag Pendidikan FIK UNY



S. Si

22.1999.03 2001

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun, dalam skripsi yang berjudul Tingkat Pengembangan Teknik Dasar Futsal di SD Negeri Gondolayu (Dian Ika P.R.W: 2013). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum.

Instrumen tersebut memiliki validitastas sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943,serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

f. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

g. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

h. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok, bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah, Kones berjumlah 8 buah, dinding tembok yang rata atau papan, pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter satu buah, Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes, Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes, dan peluit.

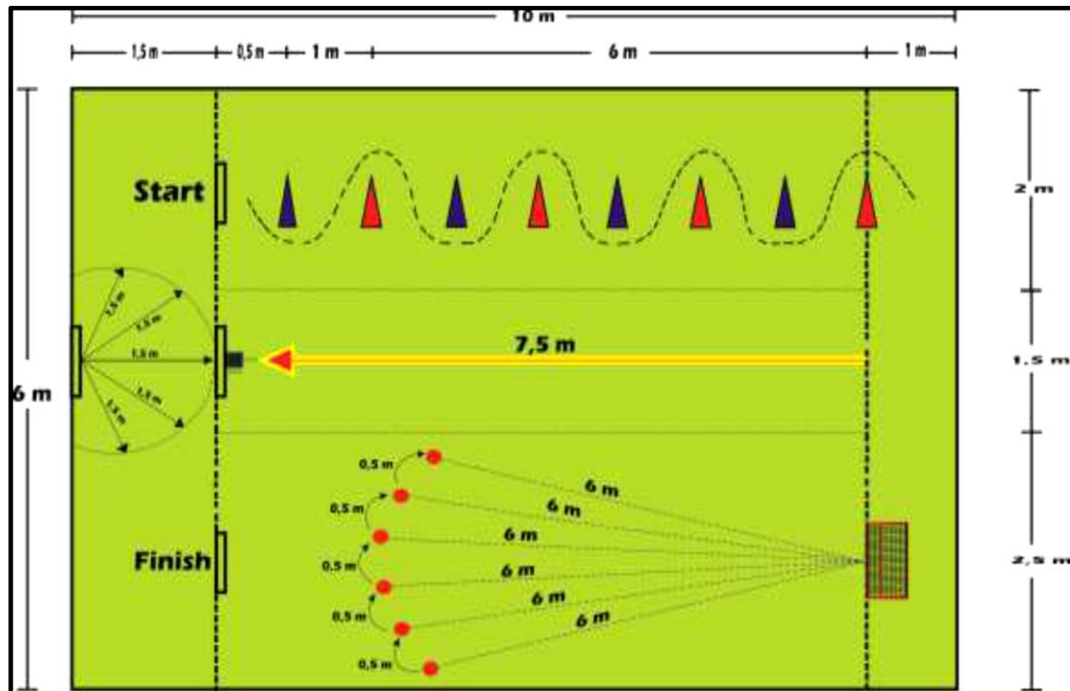
i. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan boladi pos *passing* dan *controlling*; Sekurang kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

j. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki.

Apabila testi menjatuhkan kones, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus ber jalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi kones masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testidapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar2. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun
 Sumber: (Dian Ika P.R.W: 2013)

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran akan memperoleh data yang objektif, data yang objektif ini akan memudahkan kita dalam memperoleh penelitian. Tes ini dilakukan di halaman Sekolah Dasar Negeri Gondolayu, Proses penilaian yaitu, hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar atau mentah, diubah menjadi *T Score*. Dua macam *T Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal. Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku, sebagai berikut:

Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku, sebagai berikut :

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

(Sumber: Dian Ika P.R.W: 2013)

Tabel 2. Skala T untuk Tes Keterampilan

T skor	Shooting	Waktu	T skor				
30		70.00 - 70.99	30	50		50.00 - 50.99	50
31	1	69.00 - 69.99	31	51		49.00 - 49.99	51
32		68.00 - 68.99	32	52		48.00 - 48.99	52
33		67.00 - 67.99	33	53		47.00 - 47.99	53
34		66.00 - 66.99	34	54		46.00 - 46.99	54
35		65.00 - 65.99	35	55	4	45.00 - 45.99	55
36		64.00 - 64.99	36	56		44.00 - 44.99	56
37		63.00 - 63.99	37	57		43.00 - 43.99	57
38		62.00 - 62.99	38	58		42.00 - 42.99	58
39	2	61.00 - 61.99	39	59		41.00 - 41.99	59
40		60.00 - 60.99	40	60		40.00 - 40.99	60
41		59.00 - 59.99	41	61		39.00 - 39.99	61
42		58.00 - 58.99	42	62		38.00 - 38.99	62
43		57.00 - 57.99	43	63	5	37.00 - 37.99	63
44		56.00 - 56.99	44	64		36.00 - 36.99	64
45		55.00 - 55.99	45	65		35.00 - 35.99	65
46		54.00 - 54.99	46	66		34.00 - 34.99	66
47	3	53.00 - 53.99	47	67		33.00 - 33.99	67
48		52.00 - 52.99	48	68		32.00 - 32.99	68
49		51.00 - 51.99	49	69		31.00 - 31.99	69
				70	6	30.00 - 30.99	70

(Sumber: Dian Ika P.R.W: 2013)

Lampiran 6. Data Penelitian

**DATA TES KETERAMPILAN DASAR DALAM BERMAIN FUTSAL
SISWA KELAS V SD NEGERI GEBANG RAYA I TAHUN 2015/2016**

No	Nama	L/P	Skor Memasukkan Bola		Catatan Waktu		Jumlah T Skor	Kategori
			Σ	T Skor	Waktu	T Skor		
1	SR	L	2	39	63,19	37	76	KS
2	FB	L	2	39	58,09	42	81	K
3	PA	L	1	31	56,05	44	75	KS
4	AF	L	3	47	65,11	35	82	K
5	AR	L	1	31	54,23	46	77	K
6	AR	L	2	39	55,53	45	84	K
7	Dw	L	3	47	68,11	32	79	K
8	AR	L	3	47	67,45	33	80	K
9	MN	L	3	47	50,14	50	97	S
10	MW	L	3	47	49,21	51	98	S
11	MZ	L	4	55	41,67	59	114	B
12	KA	L	2	39	51,33	49	88	K
13	AA	L	4	55	53,02	47	102	S
14	RS	L	4	55	39,57	61	116	B
15	M F	L	4	55	49,87	51	106	S
16	MA	L	2	39	60,01	40	79	K
17	MA	L	4	55	51,33	49	104	S
18	IR	L	3	47	59,19	41	88	K
19	BHS	L	4	55	48,53	52	107	S
20	MH	L	4	55	44,32	56	111	B
21	RPT	L	3	47	58,26	42	89	K
22	RS	L	2	39	60,37	40	79	K
23	MAN	L	2	39	63,55	37	76	KS
24	SDP	L	3	47	59,21	41	88	K

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

KETERAMPILAN DASAR DALAM BERMAIN FUTSAL

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		90.6667
Median		88.0000
Mode		79.00 ^a
Std. Deviation		1.33894E1
Minimum		75.00
Maximum		116.00
Sum		2176.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

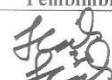
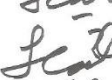
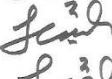






KETERAMPILAN DASAR DALAM BERMAIN FUTSAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	4.2	4.2	4.2
76	2	8.3	8.3	12.5
77	1	4.2	4.2	16.7
79	3	12.5	12.5	29.2
80	1	4.2	4.2	33.3
81	1	4.2	4.2	37.5
82	1	4.2	4.2	41.7
84	1	4.2	4.2	45.8
88	3	12.5	12.5	58.3
89	1	4.2	4.2	62.5
97	1	4.2	4.2	66.7
98	1	4.2	4.2	70.8
102	1	4.2	4.2	75.0
104	1	4.2	4.2	79.2
106	1	4.2	4.2	83.3
107	1	4.2	4.2	87.5
111	1	4.2	4.2	91.7
114	1	4.2	4.2	95.8
116	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 8.

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Grian Aditya Christie
NIM : 10504224123
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan :
Pembimbing : Nuhadi Santoso, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	6/10 2015	Tata Tulis.	
2	30/10 2015	Latar Belakang Masalah.	
3	14/1 2016	Instrumen	
4	16/1 2016	Narasumber Artikel.	
5	23/1 2016	Gambar Kurang tepat.	
6	30/1 2016	Tata tulis dan contoh tabel	
7	15/10 2016	Instrumen, Jurnal dan foto penelitian Data.	
8	22/11 2016	Lampiran, daftar isi dan Daftar Pustaka.	
9	3/12 2016	Kata Pengantar Serta Tata Tulis.	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 9. Dokumentasi



(Testi melakukan *dribble* melewati *cone*)



(Persiapan Lapangan)



(Testi Melakukan *dribble* dengan gerakan menyamping)



(Persiapan Arena Pengujian Tes Keterampilan Futsal)